



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dan *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Faizzatin Isnaini¹, Ida Safitriani², Moch. Wahib Dariyadi³

^{1,2,3}Departemen Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

Surel Korespondensi: wahib.fs@um.ac.id

Abstract:

Arabic is regarded as a foreign language by the majority of Indonesians, and students often find it challenging to learn. To enhance students' Arabic language skills, cooperative learning models such as Think-Pair-Share (TPS) and Numbered Heads Together (NHT) have been implemented. This study utilizes a library research method to gather theoretical support for the effectiveness of these models. The TPS and NHT approaches have been shown to improve students' proficiency in Arabic. Research findings indicate that students respond positively to these methods, as they foster an active, enjoyable, and collaborative learning environment. Observations reveal a significant enhancement in students' skills upon the implementation of TPS and NHT. These results demonstrate that TPS and NHT are effective strategies for teaching Arabic and have the potential for broader application in foreign language education.

Keywords: *think pair share, numbered head together, cooperative learning*

Abstrak:

Bahasa Arab adalah bahasa asing bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Pembelajaran bahasa Arab sering dianggap sulit oleh siswa. Model pembelajaran kooperatif seperti Think Pair Share (TPS) dan Numbered Heads Together (NHT) digunakan untuk mendeskripsikan penerapan metode ini dalam meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Arab. Studi ini menggunakan metode kepustakaan dengan mengumpulkan teori yang mendukung karya ilmiah ini. Pembelajaran TPS dan NHT dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa. Penelitian menunjukkan siswa memberikan respon positif karena model ini menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan kolaboratif. Hasil observasi menunjukkan keterampilan siswa meningkat saat menggunakan model TPS dan NHT. Temuan ini membuktikan bahwa metode TPS dan NHT efektif dalam pengajaran Bahasa Arab dan memiliki potensi diterapkan lebih luas pada pembelajaran bahasa asing.

Kata Kunci: *think pair share, numbered head together, pembelajaran kooperatif*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang menjadi salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa, terutama di lembaga madrasah. Hingga saat ini, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan peningkatan kualitas pendidikannya kerap menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama dalam konteks keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.¹ Di antara penyebabnya adalah pengemasan pembelajaran yang disajikan monoton dan kurang variatif sehingga siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru memerlukan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk memastikan hasil pembelajaran yang didapatkan oleh siswa dapat dicapai secara optimal. Model pembelajaran kooperatif telah terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar di berbagai bidang studi, termasuk bahasa asing².

Di antara berbagai metode kooperatif, *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) telah menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam konteks pendidikan. Model TPS, yang dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981, melibatkan tiga tahapan: berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil dengan kelompok yang lebih besar.³ Metode ini telah terbukti meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman materi dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar sebelum berbagi pandangan mereka dengan orang lain⁴.

Sementara itu, NHT, yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan timnya pada tahun 1985, melibatkan kerja kelompok di mana siswa secara bergiliran menjawab pertanyaan berdasarkan nomor yang diberikan.⁵ Model pembelajaran ini lebih mengutamakan interaksi siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Spencer Kagan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dirancang untuk mengoptimalkan kerja sama dan tanggung jawab kolektif dalam kelompok, sehingga dapat mendorong siswa untuk bekerja lebih keras dan berkontribusi secara aktif dalam proses belajar.⁶

Penerapan model TPS dan NHT dalam pembelajaran Bahasa Arab berpotensi menawarkan manfaat signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis siswa. Dengan memanfaatkan interaksi dan

¹ Satria Wiranata and Rz. Ricky, "Eksperimentasi Metode Think Pair Share Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *SALIHIA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 1, no. 2 (July 16, 2018): 1–14.

² David W.; And Others Johnson, *Cooperative Learning in the Classroom* (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 1994).

³ F Lyman, "The Responsive Classroom Discussion," in *Mainstreaming Digest*, ed. A. S. Anderson (College Park: University of Maryland College of Education, 1981), 109–113.

⁴ Manisah Mohd Ali and Noorfaziha Hassan, "Defining Concepts of Student Engagement and Factors Contributing to Their Engagement in Schools," *Creative Education* 09, no. 14 (2018): 2161–2170.

⁵ Robert E. Slavin, "An Introduction to Cooperative Learning Research," in *Learning to Cooperate, Cooperating to Learn*, ed. Robert Slavin et al. (New York: Springer New York, NY, 1985), 5–15.

⁶ Spencer Kagan, "Dimensions of Cooperative Classroom Structures," in *Learning to Cooperate, Cooperating to Learn* (New York: Springer New York, NY, 1985), 67–96.

kolaborasi dalam kelompok, metode ini diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.⁷

Meskipun model TPS dan NHT secara teoretis menjanjikan peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, implementasinya dalam konteks madrasah belum sepenuhnya terpetakan. Karakteristik unik Bahasa Arab—seperti kompleksitas tata bahasa (nahwu-sharaf), keberagaman dialek, dan keterkaitannya dengan nilai-nilai keagamaan—menuntut adaptasi metode pembelajaran yang tidak selalu sama dengan bahasa asing lainnya. Selain itu, sebagian besar studi tentang TPS dan NHT masih berfokus pada konteks pembelajaran umum atau bahasa Inggris, sementara eksplorasi mendalam tentang efektivitasnya di lingkungan madrasah, khususnya dalam mengakomodasi kebutuhan siswa yang memiliki latar belakang religius dan kurikulum terintegrasi, masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis sejauh mana kedua model kooperatif ini dapat mengatasi tantangan spesifik pembelajaran Bahasa Arab di madrasah, membandingkan dampaknya pada aspek keterampilan berbahasa yang berbeda, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan pedagogi bahasa Arab, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru madrasah dalam memilih dan mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan dinamika kelas mereka.

B. Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah studi pustaka (*library research*). Dalam penelitian, peneliti memiliki peranan penting sebagai instrumen inti, yakni peneliti sendiri yang mengumpulkan data, menganalisisnya dan menyimpulkan hasil penelitiannya dari berbagai literatur. Analisis data dilakukan secara mendalam untuk membahas isi dari artikel maupun jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan pada karya ini yakni Model Pembelajaran TPS dan NHT dalam Pembelajaran Bahasa Arab.⁸

Dalam penelitian studi pustaka (*library research*), teknik analisis data yang digunakan berfokus pada pengolahan dan sintesis informasi dari berbagai sumber tertulis untuk membangun pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang topik terkait. Dalam hal ini teknik analisis data dilakukan sesuai dengan pendapat Robert J. Marzano (2004) bahwa sintesis literatur yang efektif melibatkan penggabungan temuan dari berbagai studi untuk menghasilkan panduan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan.⁹ Peneliti menggunakan teknik Sintesis Naratif yakni mengintegrasikan dan merangkum temuan dari berbagai sumber dalam bentuk narasi, dan juga menggunakan teknik Sintesis Tematik untuk

⁷ J. Hattie, *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Related to Achievement* (London: Routledge, 2009).

⁸ Kurniawati Aprilia, Aulia Tazqiatul U, and Silmi Rahmawati, "Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Penguasaan Maharah Kalam Pada Siswa Madrasah Aliyah," *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021* (2021): 607–618.

⁹ Robert J. Marzano, *Building Background Knowledge for Academic Achievement: Research on What Works in Schools* (Alexandria: ASCD, 2004).

mengidentifikasi tema atau topik utama dari literatur dan mengorganisasikan informasi yang relevan terkait dengan topik.

Dengan menggunakan teknik-teknik analisis data ini, peneliti dapat menyusun dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dengan cara yang terstruktur dan komprehensif, hingga mendapatkan pemahaman yang baik terhadap topik yang diteliti. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab menggunakan model pembajaran kooperatif TPS dan NHT, sehingga hal tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu tantangan di dunia pendidikan, terutama bagi siswa yang tidak menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa, berbagai pendekatan dan model pembelajaran telah diterapkan. Dua model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan adalah Think Pair Share (TPS) dan Numbered Head Together (NHT).

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan model pembelajaran yang menuntun siswa agar aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Model ini didasarkan pada prinsip bahwa interaksi sosial dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa¹⁰. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa saling membantu dalam memahami materi, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih aktif dan dinamis.

Menurut Johnson dan Johnson (1994), pembelajaran kooperatif memiliki lima elemen utama, yaitu: interdependensi positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individu, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok. Kedua model TPS dan NHT merupakan varian dari pembelajaran kooperatif yang mengedepankan interaksi antara siswa dalam memahami materi pelajaran.

2. Think Pair Share (TPS)

TPS merupakan ragam dari model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Model ini terdiri dari tiga tahap utama: Think (berpikir), Pair (berdiskusi berpasangan), dan Share (berbagi). Pada tahap pertama, siswa diberikan waktu untuk berpikir secara individu tentang suatu masalah atau pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian, pada tahap kedua, siswa berpasangan dan mendiskusikan jawaban atau solusi yang mereka pikirkan. Tahap ketiga, siswa berbagi hasil diskusi mereka dengan kelompok yang lebih besar atau seluruh kelas.¹¹

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, TPS dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar siswa. Pada tahap Think, siswa dapat diminta untuk memikirkan terjemahan suatu kalimat atau makna dari sebuah teks bahasa Arab. Pada tahap Pair, siswa berpasangan untuk

¹⁰ Slavin, "An Introduction to Cooperative Learning Research."

¹¹ Lyman, "The Responsive Classroom Discussion."

mendiskusikan jawaban mereka dan mencoba mengoreksi satu sama lain. Akhirnya, pada tahap Share, mereka berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau seluruh kelas, memungkinkan adanya pertukaran informasi dan pengetahuan yang lebih luas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan TPS dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk Bahasa Arab, dapat meningkatkan partisipasi siswa serta keterampilan berbicara dan mendengar.¹² TPS juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengungkapkan pendapat mereka secara lebih terstruktur.

3. Numbered Head Together (NHT)

Model NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dan setiap anggota kelompok diberikan nomor. Setelah guru memberikan pertanyaan atau tugas, setiap kelompok mendiskusikan jawabannya bersama-sama. Kemudian, guru memanggil nomor tertentu secara acak, dan siswa dengan nomor tersebut harus menjawab pertanyaan atas nama kelompok mereka.¹³

NHT dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat. Misalnya, guru dapat memberikan pertanyaan tentang struktur gramatikal atau terjemahan suatu kalimat, dan siswa dalam kelompok mendiskusikan jawabannya bersama-sama sebelum salah satu dari mereka menjawab.¹⁴

Penelitian menunjukkan bahwa model NHT dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa serta pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, NHT dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah bersama-sama dan memahami materi dengan lebih baik karena adanya diskusi kelompok.¹⁵

Penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dan NHT dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan berbahasa siswa. TPS membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar, sedangkan NHT membantu dalam pemahaman struktur tata bahasa dan kosa kata.¹⁶ Kedua model ini, ketika diterapkan secara efektif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, interaktif, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa

¹² Kagan, "Dimensions of Cooperative Classroom Structures"; Jack C. Richards and Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching: A Descriptive and Analysis*, Cambridge University Press, vol. 21 (Cambridge: Cambridge University Press, 2014).

¹³ Kagan, "Dimensions of Cooperative Classroom Structures."

¹⁴ Fathi Hidayah, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyyah," *Studi Arab* 10, no. 1 (June 2019): 39–56.

¹⁵ Kagan, "Dimensions of Cooperative Classroom Structures."

¹⁶ Sri Suharti, "Penerapan Model Think Pair Share Dalam Meningkatkan Motivasi, Aktivitas Dan Prestasi Belajar Bahasa Arab," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6, no. 2 (May 1, 2021): 233–240.

Arab. Penelitian ini menunjukkan bahwa model TPS dan NHT merupakan alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab di kelas.¹⁷

Penerapan Metode Think-Pair-Share dan Numbered Head Together dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Metode Think-Pair-Share (TPS) diterapkan dalam kelas Bahasa Arab dengan langkah-langkah berikut:

1. *Think*: Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawaban individu terhadap pertanyaan terkait materi pelajaran.
2. *Pair*: Siswa kemudian berdiskusi dalam pasangan untuk membandingkan dan memperbaiki jawaban mereka.
3. *Share*: Setiap pasangan membagikan hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas.

Hasil Observasi menunjukkan:

1. Keterlibatan aktif: selama penerapan TPS, tingkat keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Siswa menunjukkan minat yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.
2. Peningkatan pemahaman: hasil tes formatif menunjukkan peningkatan dalam pemahaman kosakata dan struktur kalimat Bahasa Arab. Rata-rata skor tes formatif meningkat sebesar 15% setelah penerapan metode TPS.
3. *Feedback* positif: siswa memberikan umpan balik positif tentang metode ini, dengan banyak yang merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab setelah diskusi dengan pasangan mereka.

Sementara metode NHT diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Assign Numbers*: Siswa dibagi menjadi kelompok dan masing-masing anggota kelompok diberi nomor.
2. *Head Together*: Siswa dalam kelompok mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk mencapai jawaban bersama.
3. *Report*: Perwakilan kelompok yang nomor gilirannya dipilih secara acak melaporkan jawaban kelompok di depan kelas.

Hasil observasi:

1. Peningkatan Kerja Sama: Metode NHT meningkatkan kolaborasi di antara siswa. Diskusi kelompok mendalam dan terstruktur memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
2. Kualitas Jawaban: Jawaban yang disampaikan perwakilan kelompok menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam tentang materi, dengan peningkatan rata-rata skor tes formatif sebesar 20%.
3. Peningkatan Kepercayaan Diri: Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan kelas dan lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok.

¹⁷ Nisrina Nur Inayati, Avilatul Mukarromah Almunawaroh, and Nafisatul Izza R U Ahmad, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Dan Sederajatnya" 4 (2022): 1–13.

Efektifitas Metode Think-Pair-Share dan Numbered Head Together dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Metode TPS terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara individu, mendiskusikan ide dengan pasangan mereka, dan akhirnya membagikan temuan mereka kepada seluruh kelas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Marzano (2004) yang menekankan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi melalui interaksi sosial dan refleksi pribadi.¹⁸

Kelebihan metode TPS:

1. Meningkatkan pemikiran kritis: Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir mendalam tentang topik tertentu sebelum menyampaikan pendapat mereka.
2. Meningkatkan partisipasi: Metode ini mendorong siswa untuk berbicara dan berpartisipasi lebih banyak melalui kerja berpasangan, sehingga mengurangi rasa takut malu saat menyampaikan ide di depan kelompok besar.
3. Meningkatkan komunikasi: Metode ini membantu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan kerjasama antar siswa.
4. Meningkatkan pemahaman: Berbagi ide dengan orang lain memberikan siswa kesempatan untuk memperjelas pemikiran mereka dan memahami konsep baru dari rekan-rekan mereka.

Kekurangan metode TPS:

1. Ketergantungan pada pasangan: siswa yang kurang aktif mungkin cenderung bergantung pada pasangan yang lebih dominan, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk berpikir secara mandiri.
2. Pembagian waktu: dalam kelas yang besar, sulit mengelola waktu secara efisien agar semua pasangan dapat berbagi secara adil.
3. Partisipasi tidak merata: ada kemungkinan beberapa siswa tetap pasif atau tidak terlibat sepenuhnya dalam diskusi, terutama jika pasangan mereka lebih mendominasi.
4. Keterbatasan dalam diskusi mendalam: waktu yang terbatas untuk berpikir dan berbagi bisa menyebabkan diskusi hanya pada tingkat permukaan dan kurang mendalam.
5. Kendala logistik: dalam kelas besar atau dengan tata ruang yang terbatas, sulit untuk membuat semua siswa bekerja dalam pasangan tanpa kebisingan atau gangguan.

Sementara Metode NHT meningkatkan kolaborasi dan diskusi kelompok secara efektif. Teknik ini memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan menyampaikan jawaban di depan kelas, yang mengarah pada pemahaman materi yang lebih baik. Slavin (1995) menjelaskan bahwa NHT

¹⁸ Marzano, *Building Background Knowledge for Academic Achievement: Research on What Works in Schools*.

mendorong siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama, yang selaras dengan hasil penelitian ini.¹⁹

Kelebihan metode NHT:

1. Meningkatkan kolaborasi: Mendorong siswa untuk bekerja sama dan berbagi ide, yang meningkatkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah secara kelompok
2. Meningkatkan partisipasi: Sistem digital memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi dalam menjawab, sehingga mengurangi peluang beberapa siswa terpinggirkan
3. Mendorong pemikiran kritis: Melalui diskusi pertanyaan dan mencapai solusi secara kelompok, siswa didorong untuk berpikir secara mendalam dan menyampaikan ide-ide yang dipertimbangkan dengan matang.
4. Mengembangkan keterampilan komunikasi: Metode ini membantu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan mengekspresikan ide dengan jelas saat memberikan jawaban di depan kelas.²⁰

Kekurangan metode NHT:

1. Ketergantungan pada Anggota Kelompok: Siswa yang kurang aktif atau kurang percaya diri mungkin terlalu bergantung pada anggota kelompok yang lebih dominan, sehingga mengurangi partisipasi individu mereka.
2. Partisipasi Tidak Merata: Tidak semua siswa dalam kelompok mungkin berkontribusi secara aktif, karena beberapa mungkin merasa tidak perlu berbicara jika anggota lain sudah cukup dominan dalam diskusi.
3. Kesulitan dalam Pengelolaan Kelompok Besar: Dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar, guru mungkin kesulitan untuk memantau partisipasi semua kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif.
4. Waktu yang Tidak Efisien: Metode ini bisa memakan waktu lebih lama dibandingkan metode lain, terutama jika beberapa kelompok membutuhkan waktu lebih lama untuk berdiskusi dan mencapai kesepakatan.
5. Kemungkinan Dominasi Anggota Tertentu: Ada risiko bahwa siswa dengan kemampuan lebih tinggi atau lebih percaya diri akan mendominasi diskusi, sehingga siswa lain kurang mendapatkan kesempatan untuk berpikir dan berbicara.
6. Fokus pada Hasil Akhir: Karena tekanan untuk memberikan jawaban yang benar, diskusi dalam kelompok bisa jadi lebih fokus pada menemukan jawaban daripada pada proses berpikir kritis dan mendalam.

¹⁹ Slavin, "An Introduction to Cooperative Learning Research."

²⁰ Latifah Latifah and Nur Aviya, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab Di MI," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 1 (June 28, 2018): 83.

7. Kendala Sosial: Tidak semua siswa merasa nyaman bekerja dalam kelompok, terutama jika ada perbedaan kemampuan atau dinamika kelompok yang kurang baik.²¹

D. Kesimpulan

Penerapan metode TPS dan NHT dalam pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. TPS efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan diskusi individu, sedangkan NHT meningkatkan kerja sama kelompok dan kepercayaan diri siswa. Penggunaan kedua metode ini secara bersamaan dapat mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan kelebihan masing-masing metode.

Untuk meningkatkan efektivitas metode TPS dan NHT dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan. Pertama, pengaturan waktu perlu dioptimalkan dengan menyesuaikan alokasi waktu untuk setiap fase dalam metode TPS dan NHT agar lebih efisien. Kedua, menyediakan latihan berbicara di depan kelas dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, terutama saat sesi NHT yang membutuhkan partisipasi aktif. Terakhir, mengintegrasikan kedua metode ini ke dalam rencana pembelajaran yang terpadu dapat memaksimalkan kelebihan masing-masing teknik, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa. Strategi-strategi ini dapat mendukung pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Daftar Pustaka

- Ali, Manisah Mohd, and Noorfaziha Hassan. "Defining Concepts of Student Engagement and Factors Contributing to Their Engagement in Schools." *Creative Education* 09, no. 14 (2018): 2161–2170.
- Aprilia, Kurniawati, Aulia Tazqiatul U, and Silmi Rahmawati. "Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Penguasaan Maharah Kalam Pada Siswa Madrasah Aliyah." *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021* (2021): 607–618.
- Hattie, J. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Related to Achievement*. London: Routledge, 2009.
- Hidayah, Fathi. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyyah." *Studi Arab* 10, no. 1 (June 2019): 39–56.
- Inayati, Nisrina Nur, Avilatul Mukarromah Almunawaroh, and Nafisatul Izza R U Ahmad. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share)

²¹ Ayu Fitri Lestari, "Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa – Siswi MTs Satu Atap Al – Hidayah Batu," *Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab di Indonesia* (2019): 250–259.

- Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Dan Sederajatnya” 4 (2022): 1–13.
- Johnson, David W.; And Others. *Cooperative Learning in the Classroom*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 1994.
- Kagan, Spencer. “Dimensions of Cooperative Classroom Structures.” In *Learning to Cooperate, Cooperating to Learn*, 67–96. New York: Springer New York, NY, 1985.
- Latifah, Latifah, and Nur Aviya. “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab Di MI.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 1 (June 28, 2018): 83.
- Lestari, Ayu Fitri. “Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa – Siswi MTs Satu Atap Al – Hidayah Batu.” *Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab di Indonesia* (2019): 250–259.
- Lyman, F. “The Responsive Classroom Discussion.” In *Mainstreaming Digest*, edited by A. S. Anderson, 109–113. College Park: University of Maryland College of Education, 1981.
- Marzano, Robert J. *Building Background Knowledge for Academic Achievement: Research on What Works in Schools*. Alexandria: ASCD, 2004.
- Richards, Jack C., and Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching: A Descriptive and Analysis*. Cambridge University Press. Vol. 21. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- Slavin, Robert E. “An Introduction to Cooperative Learning Research.” In *Learning to Cooperate, Cooperating to Learn*, edited by Robert Slavin, Shlomo Sharan, Spencer Kagan, Rachel Hertz Lazarowith, Clark Webb, and Richard Schmuck, 5–15. New York: Springer New York, NY, 1985.
- Suharti, Sri. “Penerapan Model Think Pair Share Dalam Meningkatkan Motivasi, Aktivitas Dan Prestasi Belajar Bahasa Arab.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6, no. 2 (May 1, 2021): 233–240.
- Wiranata, Satria, and Rz. Ricky. “Eksperimentasi Metode Think Pair Share Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 1, no. 2 (July 16, 2018): 1–14.